

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Salah satu tujuan dari pengelolaan HTI adalah untuk memenuhi kebutuhan kayu produksi dengan melaksanakan prinsip *Sustainability* (keberlanjutan). PT. Riau Andalan *Pulp and Paper* telah melestarikan dan melindungi lebih dari 250.000 hektar area Nilai Konservasi Tinggi di dalam Hutan Tanaman Industri PT. RAPP, dari 250.000 hektar tersebut tersebar di masing-masing Blok termasuk di Blok Pulau Padang, dan Blok Pulau Padang memiliki luas  $\pm 34.085$  ha. Dalam rangka melaksanakan pembangunan Hutan Tanaman Industri (HTI) berkelanjutan, *APRIL Group* mengaplikasikan konservasi kawasan hutan dengan pendekatan bentang alam (*landscape approach*). Hutan adalah suatu kesatuan ekosistem berupa hamparan lahan berisi sumber daya alam hayati yang didominasi pepohonan dalam Persekutuan alam lingkungannya, yang satu dengan lainnya tidak dapat dipisahkan (UU No. 41 Tahun 1999).

Pulau Padang merupakan suatu wilayah yang berada di kabupaten Kepulauan Meranti Provinsi Riau. Secara geografis kabupaten Kepulauan Meranti berada pada koordinat antara sekitar  $0^{\circ} 42' 30'' - 1^{\circ} 28' 0''$  LU, dan  $102^{\circ} 12' 0'' - 103^{\circ} 10' 0''$  BT. Bentang alam kabupaten Kepulauan Meranti sebagian besar terdiri dari daratan rendah. Pada umumnya struktur tanah terdiri tanah *aluvial* dan *grey* humus dalam bentuk rawa-rawa atau tanah basah dan berhutan bakau (*mangrove*). Hutan mangrove merupakan suatu ekosistem tumbuhan yang tumbuh disepanjang zona integral mulai dari

pantai, muara dan sungai di daerah tropik dan subtropik yang kaya akan keanekaragaman hayati (Kabir *et al.*, 2014 & Cuenca *et al.*, 2015). Lebih lanjut (Kabir, *et al.* 2014) mengatakan bahwa layanan ekosistem mangrove dapat meningkatkan kualitas air dan dapat mengasimilasi pencemaran dari bahan organik, menstabilkan dan memperbaiki tanah serta menahan erosi terjangan ombak laut. Pulau Padang juga memiliki beberapa sungai yang memiliki karakteristik untuk habitat keanekaragaman jenis kura-kura air tawar yang akan menjadi penelitian peneliti.

Pada penelitian ini, peneliti akan meneliti terkait keanekaragaman jenis kura-kura di sungai di dalam konsesi Blok Pulau Padang, yaitu di sungai raya, sungai kuat, dan sungai lukit yang teridentifikasi merupakan habitat bagi kura-kura. Blok Pulau Padang merupakan salah satu konsesi PT. RAPP yang memiliki karakteristik area dataran rendah, rawa bergambut dan memiliki sungai yang sesuai dengan habitat dari berbagai macam jenis kura-kura. Tindakan pelestarian dan pengelolaan berkelanjutan terhadap jenis kura-kura menjadi hal yang sangat diperlukan untuk dilakukan.

Kekayaan reptil termasuk kura-kura di Indonesia terancam menurun. Meskipun sudah ada hukum untuk mencegah pemburu satwa liar namun masih saja mereka dapat menghindari proses hukum yang berlaku dengan memanfaatkan sejumlah celah hukum yang masih ada. Maka dari itu, diperlukan penanganan guna mencegah terancamnya keberadaan keanekaragaman tersebut, salah satu langkah yang dilakukan adalah dengan melakukan konservasi. Sebagian besar spesies kura-kura di Indonesia masuk

dalam daftar merah *International Union for Conservation of Nature and Natural Resources* (IUCN) spesies terancam sebagai terancam atau lebih tinggi, tercantum dalam Lampiran Konvensi Perdagangan Internasional Hewan Terancam Punah *Species of Wild Fauna and Flora* (CITES), dan/atau dilindungi oleh hukum Indonesia berdasarkan Permen Peraturan Lingkungan Hidup dan Kehutanan Indonesia No. P.106/2018 tentang Tumbuhan dan Satwa yang Dilindungi Jenis. Namun, ancaman terhadap kura-kura terus berlanjut, termasuk perburuan dan perdagangan internasional kura-kura sebagai hewan peliharaan dan untuk dikonsumsi. Ekspor kura-kura berlanjut hari ini meskipun banyak spesiesnya dilindungi oleh hukum. Indonesia termasuk dalam tiga besar negara pengekspor kura-kura dan penyu di dunia ekspor (Luiselli, 2016). Rendahnya pemahaman masyarakat terhadap konservasi kura-kura adalah salah satu penyebab terancamnya keberadaan spesies ini. Kura-kura kemungkinan besar akan punah akibat pemanfaatan yang berlebihan terutama karena kura-kura diekspor dalam jumlah yang besar dalam setiap bulannya, yakni meliputi puluhan ribu ton atau puluhan ribu ekor (Iskandar, 2000). Suatu populasi hilang akibat dari eksploitasi sumberdaya alam berlebihan. Dalam kaitannya bertambahnya aktivitas manusia berdampak pada degradasi ekosistem mangrove wilayah pesisir sehingga menyebabkan jaring makanan dan kualitas lingkungan sehat menurun. Akibat dari aktivitas-aktivitas manusia terjadi perubahan lingkungan dan pencemaran lingkungan sehingga menyebabkan faktor kesehatan kura-kura air tawar terganggu (da Silva *et al.*, 2016) dan keberhasilan dalam reproduksi rendah

(Outerbridge *et al.*, 2016).

Kura-kura merupakan hewan yang sangat mudah dikenali karena mempunyai bentuk tubuh yang khas. Ciri khas yang dimiliki oleh kura-kura adalah adanya karapas (*carapace*) yang sering disebut dengan cangkang. Kura-kura merupakan hewan reptil yang sangat mudah dikenali karena mempunyai bentuk tubuh khas. Ciri khas yang dimiliki oleh kura-kura adalah adanya cangkang yang disebut karapas pada bagian dorsal dan plastron pada bagian ventral. Morfologi kepala, tungkai, dan karakter keping perisai karapas serta plastron dapat dijadikan ciri identifikasi jenis pada kura-kura (Setiadi, 2013). Mengidentifikasi jenis kura-kura umumnya dilakukan dari membedakan warna, corak dan karakter tempurungnya. Tempurung bagian atas yang menutupi punggung dinamakan karapas (*carapace*), sedangkan pada bagian bawah perutnya disebut plastron. Tempurung ini berfungsi melindungi kura-kura dari serangan predator. Sebagian besar kura-kura dapat menarik kepala, kaki, dan ekornya ke dalam tempurung ketika terancam. Meski demikian, terdapat beberapa jenis kura-kura yang hanya dapat menarik kepala dan ekornya saja untuk masuk ke dalam tempurung.

## **B. Rumusan Masalah**

Keanekaragaman jenis spesies kura-kura merupakan isu ekologi yang kompleks dan signifikan dalam konteks pelestarian biodiversitas. Keanekaragaman jenis spesies kura-kura merupakan aspek penting dalam ekosistem yang mereka huni, namun saat ini menghadapi berbagai tantangan yang mengancam keberlangsungan mereka. Kura-kura memiliki peran

penting dalam menjaga keseimbangan ekosistem. Mereka dapat meredam jumlah populasi serangga dan hewan amfibia di lingkungan sekitar. Kura-kura tidak hanya memakan serangga dan hewan kecil, tetapi juga memakan tumbuhan air. Dengan memakan vegetasi air, kura-kura mampu mengendalikan pertumbuhan tumbuhan air yang berlebihan dan menjaga kestabilan perairan. Kura-kura juga berperan dalam menjaga ekosistem perairan yang sehat. Dengan memakan sisa makanan dan material organik dari air, kura-kura membantu menyimpan nutrisi dan menjaga kadar oksigen di dalam perairan. Dengan begitu, kura-kura dapat membantu mencegah terjadinya pencemaran air dan pertumbuhan alga yang berlebihan (Irena, 2023).

Aktivitas manusia seperti perburuan ilegal, perdagangan hewan liar, dan kerusakan habitat juga menjadi faktor utama yang mengancam keberlanjutan spesies kura-kura. Kura-kura kemungkinan besar akan punah akibat pemanfaatan yang berlebihan. (Pasaribu, 2019). Pulau Padang, dengan kekayaan alamnya yang khas, menjadi rumah bagi beragam jenis kura-kura yang menarik untuk diteliti dan dilestarikan. Salah satu aspek keanekaragaman jenis di Pulau Padang adalah keragaman ekosistemnya yang memberikan habitat yang unik bagi kura-kura. Pulau ini mencakup berbagai tipe habitat, termasuk hutan *mangrove*, pantai berpasir, dan daerah berawa, yang mendukung kehidupan beragam spesies kura-kura.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

Apa saja keanekaragaman jenis spesies kura-kura di hutan tanaman industri

PT. RAPP Blok Pulau Padang?

**C. Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui jenis kura-kura yang terdapat di sungai didalam hutan tanaman industri PT. RAPP Blok Pulau Padang.

**D. Hipotesis**

Sungai yang terdapat didalam hutan tanaman industri PT. RAPP Blok Pulau Padang memiliki berbagai keanekaragaman jenis kura-kura.

**E. Manfaat Penelitian**

Untuk mengetahui keanekaragaman jenis kura-kura yang terdapat di sungai Hutan Tanaman Industri blok Pulau Padang PT. RAPP sehingga dapat memberikan informasi kepada perusahaan dan perusahaan dapat mengupayakan perlindungan dan pelestarian.